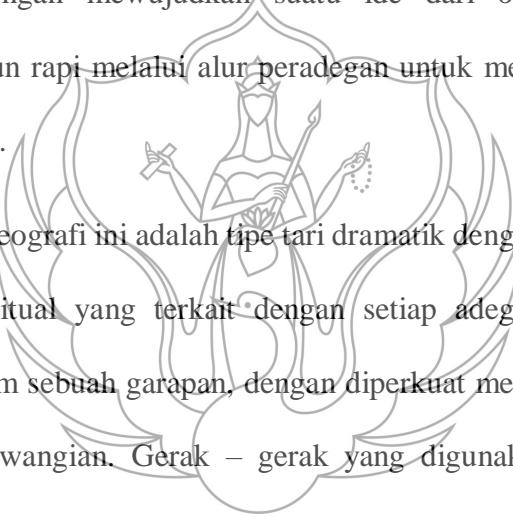


BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Ngreksa Andum* merupakan garapan tari yang terinspirasi dari upacara ritual yang bertujuan sebagai rasa syukur doa dan harapan masyarakat yang biasa digelar di Banyuwangi tepatnya di desa Aliyan, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan Ritual Adat Keboan desa Aliyan. Karya tari *Ngreksa Andum* memvisualisasikan dari *prosesi dari Ritual Adat Keboan* yang berasal dari desa Aliyan dengan menggunakan bentuk representatif yaitu sebuah koreografi dengan mewujudkan suatu ide dari obyek-obyek secara nyata (Realistik), dan tersusun rapi melalui alur peradegan untuk menyampaikan sebuah cerita yang ingin diwujudkan.



Tipe tari dalam koreografi ini adalah tipe tari dramatik dengan memanfaatkan berbagai properti dan setting ritual yang terkait dengan setiap adegan untuk digerakkan dan dikembangkan ke dalam sebuah garapan, dengan diperkuat menggunakan musik gamelan lengkap tradisi Banyuwangian. Gerak – gerak yang digunakan oleh koreografer juga merupakan gerak gaya Jawa Timuran yang lebih mengarah pada motif gerak Banyuwangian dan motif gerak kejiman pada keboan untuk memperkuat suasana serta untuk mempertebal dan memperkuat antara isi dan bentuk penyajiannya.

Karya tari *Ngreksa Andum* merupakan sebuah karya tari kelompok yaitu tiga penari putri dengan koreografer ikut menari didalamnya. Pada ujian seleksi kedua, karya ini disajikan dengan durasi 6 menit dalam format tari video dengan pengambilan konsep sinematografi dan dipentaskan secara virtual. Sedangkan untuk ujian seleksi ketiga, karya

ini disajikan dengan durasi 10.59 menit dalam format tari video dengan penyusunan setting panggung yang sedikit berbeda dari ujian seleksi 2.

Melalui proses tugas akhir yang panjang membuat koreografer dapat menuangkan sebuah ide yang kreatif dan inovatif kedalam suatu karya tari. Koreografer menuangkan sebuah bentuk rasa syukur dari masyarakat desa Aliyan dan doa dari harapan keberkahan serta kelimpahan panen dimusim selanjutnya melalui ritual adat Keboan. Karya yang berjudul Ngreksa Andum juga dapat mengembangkan suatu bentuk ritual adat yang sakral dikemas menjadi karya tari dengan tidak meninggalkan unsur magis didalamnya dan dikemas dalam bentuk tari video. Dalam karya ini, koreografer dapat menuangkan ide-ide kreatifnya agar sebuah sesaji, kluthuk, dan peralatan ritual yang lainnya dapat dihadirkan kedalam gerak tari dan ditarikan, hal tersebut dapat dilihat dari adegan ketiga, keempat, dan kelima. Melalui Proses selama penggarapan karya ini juga membuat koreografer banyak belajar banyak hal tentang pentingnya toleransi, pentingnya saling menghargai, dan kesadaran dalam berkomunikasi yang baik. Karena melalui point-point yang telah disebutkan adalah suatu point penting yang dapat memudahkan dalam menjalani proses tugas akhir, karena karya penciptaan secara tidak langsung juga berhubungan dengan banyak sekali orang, itulah mengapa sikap toleransi, saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik sangat dibutuhkan dalam proses tugas akhir yang panjang. Koeografi ini telah berhasil menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bagian rumusan masalah. Koreografi ini berhasil mewujudkan sebuah bentuk rasa syukur dan doa keberkahan masyarakat dalam ritual adat Keboan yang dituangkan ke dalam alur peradegan dengan suasana yang berbeda pada setiap adegan. Ada beberapa suasana yang dimunculkan pada koreografi ini antaralain suasana syukur, bahagia atas hasil panen yang melimpah, tegang,

dan sakral. Koreografi ini digarap dalam bentuk tari video dengan konsep pengambilan video sinematografi yang telah diambil dilokasi outdoor. Rumusan masalah kedua yang dapat dipecahkan adalah penggunaan perlengkapan ritual adat Keboan seperti *sesajen*, tanduk kerbau, dan *kluthuk* yang dapat dimunculkan dan digerakkan dalam koreografi *Ngreksa Andum*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Anny, Renata, Aulia, Ammy, 2016. *Proses Ritual Seblang Olehsari*. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ayu Oktavia, Dwi, Putri Nirmala Puji, Rully, Hartanto, Wiwin, 2019. *Bersih Desa Keboan Komunitas Using Desa Aliyan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi* dalam Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah, VI. 15, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, diakses dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/25367> pada tanggal 3 Mei 2020.
- Basuki, Sulistyo, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Febriyanti, Ade Terina, 2011. *Mantra Dalam Upacara Adat Kebo-Keboan Masyarakat Using Banyuwangi*. Jember: Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonsia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance*. New Jersey: Priceton Book Company Diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Hidayat, Robby, 2016. *Teknik Tari Tradisi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Indrayuda, 2015. *Tari Tradisional Dalam Ranah Tari Populer: Kontribusi, Relevansi, Dan Keberlanjutan Budaya* dalam Jurnal Humanus Vol. XIV No.2, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, diakses dalam <https://media.neliti.com/media/publications/62077-ID-tari-tradisional-dalam-ranah-tari-popule.pdf> pada tanggal 3 Juni 2020.
- Martono, Hendro, 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro, 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern Dan Tradisi*. Yogyakarya: Cipta Media.
- Margana, Sri, 2012. *Ujung Timur Jawa, 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- McPherson, Katrina, 2019. *Making Video Dance a Step-by-Step Guide to Creating Dance for the Screen*. 2nd. New York: Routledge.
- Mugiyanto, Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta Pusat: NV. Sabdodadi.
- Nuraini, Indah, 2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- Pemda Banyuwangi, 2018. *Profil Desa Alasmalang Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*. Banyuwangi: Pemda Banyuwangi.
- Salamun, Dkk, 2015. *Komunitas Adat Using Desa Aliyan Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur Kajian Ritual Keboan*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Saputra, Heru S.P.2007. *Memuja Mantra Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: LkiS.
- Siswanto, Prasetyo, Eko, 2009. *Tradisi Keboan Aliyan dan Kebo-Keboan Alasmalang*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Singodimajan, Hasnan, 2009. *Ritual Adat Seblang Sebuah Seni Perdamaian Masyarakat Using Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Smith, Jacqueline, 1985. *Komposisi Tari (sebuah pertunjukan praktis bagi guru terjemahan Ben Suharto, S. S. T)*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sulistyo, Basuki, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Sumaryono, 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativ
- Sutrisno, Heri, 2020. *Andum Arep Deskripsi Karya Seni*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.
- Umam, Khoirul, Ahmad, 2019. *Nilai-Nilai Dalam Ritual Adat Kebo-Keboan Suku Using Banyuwangi Perspektif Filsafat Max Scheler*. Yogyakarta: Fakultas Uhsuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga.
- Wiyata, A. Latief, dkk, 2015. *Etnografi Seni Tradisi Dan Ritual Using Kebijakan Kebudayaan Dan Identitas Using*. Jember: Universitas Jember.

B. Narasumber

- Joko Nugroho, S. Sn usia 23 tahun selaku masyarakat asli desa Aliyan sekaligus pemusik dalam acara Ritual Adat Keboan desa Aliyan.
- Jajulaidik S. Sn selaku tokoh adat di desa Aliyan dan pendiri sanggar tari Sayu Wiwit Aliyan.

C. Sumber Diskografi

Channel Youtube Bagus Osing Deles yang berjudul “Keboan Aliyan, Rogojampi 2020, Majestic Banyuwangi” . <https://youtu.be/HNhP30K-Sc8>.

